

# Klakson yang Membahagiakan

Oleh: Hendra Kurniawan

Belum lama ini, sepanjang perjalanan menumpang bus antarkota dari Yogyakarta menuju Semarang, penulis menjumpai fenomena unik. Berulang kali didapati segerombolan anak usia SD sampai SMP tengah nongkrong di pinggir jalan yang ramai dilewati kendaraan umum. Setiap kali bus melintas, anak-anak ini melambai-lambaikan tangan sambil berteriak-teriak dan mengacung-acungkan tulisan ke arah sopir, "Om *teletet Om*". Awalnya penulis tidak terlalu peduli, namun karena berulang kali terjadi sepanjang perjalanan, penulis tertarik juga mengamati tingkah laku mereka.

Anak-anak ini ternyata menanti *om* sopir membunyikan klakson bus yang bersuara khas. Dengan menggunakan *smartphone*, mereka merekam suara *teletet* dari klakson yang dipencet sopir. Jika berhasil, anak-anak itu akan melonjak-lonjak kegirangan. Kegiatan ini menjadi mainan

baru yang menggembirakan bagi mereka. Demam *teletet* tak hanya melanda anak-anak yang dengan setia menanti bus antarkota melintas di jalanan. Beberapa waktu terakhir ini, *Om teletet Om* telah menjadi viral yang mendunia di media sosial. Bahkan tagar *#teletet* menjadi *trending topic* urutan pertama di Indonesia pada pertengahan bulan Desember ini.

*Om teletet Om* sudah mewabah hingga ke seantero dunia lewat media sosial. Mulai dari orang biasa hingga sosok-sosok di dunia hiburan seperti DJ Snake, Oliver Heldens, Zedd, hingga The Chainsmokers laiah mengomentari *Om teletet Om* di *Twitter*. Begitu dahsyatnya pengaruh media sosial sampai-sampai *dolanan bocah* ini mendunia. Menurut beberapa informasi, kebiasaan anak-anak meminta sopir bus

antarkota membunyikan klakson *teletet* sudah muncul sejak enam tahun yang lalu di daerah Jawa Timur.

Sumber lain yang ber-*siti-weran* di dunia maya malahan menyebut bahwa suara klakson *teletet* sudah sejak tahun 1960-an terdengar di daerah Sumatera. Sensasi suara *teletet* muncul dalam lagu lawas berjudul "Sinar Riau" yang dinyanyikan seorang penyanyi pop Minang kawakan, Elly Kasim. Ternyata dalam liriknya diceritakan sebuah bus antarkota Sinar Riau yang selalu membangkitkan rasa rindu setiap terdengar. Para penumpang yang khas suara klaksonnya yang khas bekerja di rantau berharap bisa segera pulang (menumpang bus tersebut) dan melepas kangen.

## Bahagia Itu Sederhana

Dua kisah tentang demam *teletet* ini dapat dimaknai sebagai

bentuk kebahagiaan. Anak-anak zaman sekarang bersorak bahagia karena terpuaskan dengan rekaman *teletet* di *smartphone* mereka. Para perantau Riau puluhan tahun lalu juga merasa bahagia saat mendengar suara *teletet* yang menghadirkan romantika kerinduan di benak mereka. Di sisi lain, demam *teletet* juga membawa berbagai kreativitas yang menghibur banyak orang. Sejumlah DJ kondang, salah satunya Dillon Francis, mulai membuat *remix music dance* dengan suara klakson itu. Termasuk juga munculnya berbagai video kompilasi *Om teletet Om* dan meme-meme kocak seputar *teletet*.

Jika ada yang mengatakan bahwa bahagia itu sederhana, demam *teletet* berhasil membuktikan. Banyak orang tertinspirasi dan berkreasikan

hal yang kecil ini. Antusiasme masyarakat (termasuk masyarakat kat dunia) ternyata tinggi dalam menanggapi guynon-guynon *teletet*. Siapa sangka berawal dari keisengan, postingan *teletet* mampu menjadi viral yang menyedot perhatian dunia dan tentu saja menghibur (baca: membahagiakan) banyak orang. Apalagi akhir-akhir ini ada banyak persoalan bangsa yang membuat jagat media sosial terus ramai dan panas.

Fenomena *teletet* mampu menjadi alternatif yang menunjukkan di tengah tingginya suhu politik, desakan kepentingan yang mencedarai rasa kebangsaan, dan belum lagi kasus terorisme yang semakin masif. Media sosial mengambil peran dan pengaruh yang besar dalam mengemas berbagai persoalan itu. *Om teletet Om!* \*\*

Hendra Kurniawan, M.Pd.

Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.